

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
TERHADAP LABA BERSIH
PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten



Disusun Oleh:

MULYANTI

NIM : 151500309

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M/ 1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah dan diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas dan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 15 April 2019

Mulyanti
NIM: 151500309

ABSTRAK

Nama: Mulyanti, NIM: 151500309, Judul Skripsi: Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah 2015-2017.

Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh adanya asumsi bahwa laba bersih dalam suatu perbankan dipengaruhi oleh pembiayaan *murabahah*. Besarnya laba bersih yang diperoleh bank syariah dapat dilihat dari besarnya dana yang disalurkan kepada nasabah melalui produk-produk pembiayaan. Maka dari itu peneliti menghubungkan pembiayaan *murabahah* dengan laba bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih di Bank Umum Syariah 2015-2017? 2). Bagaimana Besar Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih di Bank Umum Syariah 2015-2017?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017? 2). Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah 2015-2017?

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah dengan jumlah 36 sampel dari laporan keuangan syariah pada Bank Umum Syariah sejak Januari 2015 sampai Desember 2017. Analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis T, Koefisien kolerasi, dan Koefisien Determinasi menggunakan SPSS 16. Penelitian ini didukung beberapa peneliti dan juga yang bertentangan dengan beberapa peneliti.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,217 > 2,032$ serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* mempengaruhi laba bersih sebesar 96,0% atau 0,960 dan sisanya 4,0% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pembiayaan *Murabahah*, Laba Bersih



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp.(0254) 2003323 Fax.(0254) 200022

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : **Usulan Munaqasyah
a.n Mulyanti
NIM. 151500309**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam
UIN SMH BANTEN
di -
Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari **Mulyanti**, NIM: 151500309, Judul Skripsi: **Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah 2015-2017**. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqasyah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqosyahkan.

Demikian, atas segala perhatian Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Serang, 10 Mei 2019
Pembimbing II,

Dr. H. Efi Syarifudin, S.Ag., M.M
NIP.197803142005011005

Mochamad Indrajit Roy, M.M
NIP.198011292015031001

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK
UMUM SYARIAH**

Oleh :

MULYANTI
NIM. 151500309

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Efi Syarifudin, S.Ag., M.M
NIP.197803142005011005

Mochamad Indrajit Roy, M.M
NIP.198011292015031001

Mengatahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Ketua Jurusan
Perbankan Syariah,

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I
NIP.19640212 199103 2 003

Hendrieta Ferieka, S.E.,M.Si
NIP.19811103 201101 1 004

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Mulyanti, NIM: 151500309** dengan judul Skripsi “**Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah 2015-2017**” telah diujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 10 Mei 2019.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Ketua Merangkap Anggota

Serang, 10 Mei 2019
Sekretaris Merangkap Anggota

Dr. Budi Sudrajat, MA.
NIP. 197403072002121004

Maman Rohman, M.E
NIP. 197712282005011005

Anggota,

Penguji I

Penguji II

Hendrieta Ferieka, S.E.,M.Si
NIP. 19836112006042001

Havid Risyanto,M.Sc
NIP. 198510252015031005

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Efi Syarifudin, S.Ag, M.M
NIP. 19780314200501100

Mochamad Indrajit Roy, M.M
NIP. 198011292015031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Alhamdulillah ku panjatkan puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan kesempatan untukku menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Selaga puji syukur ku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat serta doa disaat kuterlatih. Hanya kepadaMu tempat ku mengadu dan mengucapkan syukur alhamdulillah.

Amanah ini telah usai, karya sederhana ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas segala cinta dan kasih sayang kalian. Kepada Bapak (Masrudin dan Mahyupi S.Pd) dan Ibu (Ade Suliah dan Siti Supiah) tersayang, tugas akhirku ini ku persembahkan untukMu Ayah, Ibu. Tiada kata yang bisa menggantikan segala kasih sayang, usaha, semangat serta doa. Lautan kasih kalian hantarkan aku ke gerbang kesuksesan, tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cinta kalian. Dalam derap langkahku ada tetesan keringat kalian, dalam cintaku ada doa yang tulus dari kalian.

Ayah, ibu, terimakasih atas segala doa dan semangat yang telah kalian berikan. Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakumu ini yang masih saja menyusahkanmu.

TERIMAKASIH, Kalianku tersayang☺

MOTTO

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

(Al-Baqarah : 275)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mulyanti, NIM: 151500309, dilahirkan di Pandeglang pada tanggal 18 Agustus 1997, penulis adalah anak kedua dari 8 bersaudara, orang tua bernama Ibu Ade Suliah dan Bapak Masrudin.

Adapun pendidikan yang sudah penulis tempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukacai 01 Jiput pada tahun 2009, Sekolah Madrasah Tsanawiyah Matlah'ul Anwar Pusat Menes pada tahun 2012, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 07 Pandeglang pada tahun 2015, dan kemudin penulis melanjutkan studi di UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, Jurusan Perbankan Syariah.

Selama menjadi mahasisiwi di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, penulis mengikuti organisasi eksternal yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) tahun 2016-2018.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim.

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan UIN SMH Banten.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.
3. Ibu Hendrita Ferioka S.E M.Si, Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten yang telah mengarahkan, mendidik, seta memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Efi Syarifudin, M.M sebagai pembimbing 1 dan Bapak Mochamad Indrajit Roy, M.M sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN SMH Banten.
6. Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hananuddin Banten, yang telah memberikan tempat dan sumber pengetahuan selama penulisan skripsi.

7. Teruntuk Kakak dan Adik –adikku tercinta yang telah memberikan semangat serta doa kepada penulis.
8. Keluarga besar Perbankan Syariah 2015 sebagai teman seperjuangan di kampus, secara khusus PBS-D 2015 yang telah menjadi keluarga kedua, tiga tahun kita belajar bersama dalam satu ruangan. Terima kasih atas kebersamaan, pembelajaran, informasi-informasi juga dukungan dan semangat yang diberikan kepada satu sama lain.
9. Kepada sahabat terbaik ku Ahmad Sayuni, Deana Afriyani, Ema Juliana Pratiwi, Indah Fitriyani, Maulia Rizka, Evi Rahayu, Uswatun Hanasah. Terima kasih telah berbagi semangat, motivasi pembelajaran dan kebersamaan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan teruntuk teman kosanku Siti Nurhayati, Hesti Purwati, Nurhasanah yang telah memberi semangat, motivasi, serta doa. Hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah Aamiin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Serang, 15 April 2019
Penulis,

Mulyanti
151500309

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PENGAJUAN	iii
SURAT PERSETUJUAN DEKAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kerangka Pemikiran	19
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORITIS	22
A. Pembiayaan	22
1. Pengertian Pembiayaan	22

B. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	23
1. Pengertian <i>Murabahah</i>	23
2. Dasar Hukum <i>Murabahah</i>	25
3. Rukun dan Syarat <i>Muarabahah</i>	28
4. Tujuan/Manfaat <i>Murabahah</i>	29
5. Jenis-jenis Pembiayaan <i>Murabahah</i>	31
6. Pembiayaan <i>Murabahah</i> dalam Perbankan Syariah	32
C. Pengertian Laba dan Laba Bersih	32
1. Pengertian Laba	32
2. Pengertian Laba Bersih.....	36
D. Karakteristik Laba	42
E. Manfaat Laba Bagi Bank Syariah	43
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba	44
G. Pengukuran Laba Menurut Islam	45
H. Hubungan Antar Variabel	48
I. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	49
J. Hipotesis Penelitan	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	56
B. Metode Penelitian	56
C. Jenis Penelitian dan Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	59

E. Teknik Analisi Data	61
F. Variabel Penelitian	75
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Data	81
1. Statistik Deskriptif	81
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	82
3. Uji Asumsi Klasik	83
4. Uji Hipotesis (Uji t)	93
5. Analisis Koefisien Korelasi (R)	94
6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	96
B. Pembahasan Hasil Penelitian	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan Laba Bersih (Dalam Miliar Rupiah).....	9
Tabel 3.1	Tingkat toleransi dan kekuatan hubungan.....	73
Tabel 4.1	Perkembangan Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2015- 2017 (dalam Miliar rupiah)	78
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Minimum, Maksimum, Mean, dan Std.Deviasi)	81
Tabel 4.3	Regresi Linear Sederhana	83
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi (1)	87
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi (2)	89
Tabel 4.7	Hasil Uji Glejser	92
Tabel 4.8	Hasil Uji t	94
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)	95
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran	19
Gambar 4.1	Hasil Uji Probability-Plot	85
Gambar 4.2	Hasil Durbin- Watson (1).....	88
Gambar 4.3	Hasil Durbin-Watson (2).....	90
Gambar 4.4	Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya di sesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹

Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta

¹Muhammad, 2005, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan, h. 1

cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.² Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa Bank Umum Syariah di antara lain Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Pembangunan perbankan syariah diarahkan

²"Undang-undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah" www.bi.go.id, diakses pada 10 Nov 2018, pukul 10.00 WIB.

³Ayu Arina Rohmatin, "Pengaruh Beban Operasional Pendapatan dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia." (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tulungagung, 2015), h. 16

untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, maka arah pengembangan perbankan syariah nasional selalu mengacu kepada rencana-rencana strategis lainnya seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI), serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Dengan demikian upaya pengembangan perbankan syariah merupakan bagian dan kegiatan yang mendukung pencapaian rencana strategi dalam skala yang lebih besar pada tingkat nasional.⁴

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peranan strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

⁴"Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)"www.ojk.go.id, diakses pada 10 Nov 2018, pukul 10.000 WIB.

Pada umumnya suatu bank termasuk dalam kategori perusahaan karena kegiatannya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal.⁵ Aset perusahaan ditanam dalam sebuah proyek dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba yang diharapkan dari investasi tersebut disebut target laba.⁶ Maka laba menjadi penting bagi kelangsungan hidup bank dan perkembangan usahanya. Untuk menghasilkan laba, bank harus mengelola asetnya pada usaha yang menghasilkan laba.

Laba merupakan selisih antara komponen yang terdapat pada rekening pendapatan dengan komponen yang terdapat dalam rekening biaya pada laporan laba rugi bank. Laba merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank dalam setiap aktivitas bank yang berupa transaksi dalam menghasilkan laba di catat, di klarifikasikan dan disajikan dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur hasil operasi bank

⁵Desi Merlani, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA), Biaya Operating atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan Inflasi Terhadap Laba Pada PT.Bank Syariah Mandiri."(Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga,2012), h. 2

⁶Slamet sugiri, *Akuntansi Manajemen*,(Yogyakarta: UNIT PENERBITAN DAN PERCETAKAN, 2009), Edisi keempat, h. 110

pada suatu periode tertentu. Ukuran keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari besar kecilnya laba. Sebab dengan laba yang diperoleh bank merupakan ukuran keberhasilan bahwa bank telah bekerja secara efisien.

Laba merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu bank. Adanya pertumbuhan laba dalam bank dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efektif dan efisien. Suatu bank pada taun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata bank. Akan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya bank tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sebelumnya.⁷ Laba adalah perbedaan antara pendapatan yang realisasi timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode

⁷Dirwaz Muhamad Kemal, "Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2016." (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH BANTEN, 2018), h. 42.

tersebut. Laba adalah suatu informasi penting dalam suatu laporan keuangan.

Laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.⁸ Laba bersih adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi tafsiran utang pajak (*net profit*).⁹ Laba bersih merupakan selisih positif atau penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan membandingkan antara biaya dan pendapatan.¹⁰

Pembiayaan atau *financing* merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang memerlukan Lembaga Keuangan (Bank) adalah sebuah lembaga perantara antara pihak *surplus* dana

⁸Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*, (Surabaya: Salemba Empat, 2012), h. 37

⁹“Ini Lho Bank Syariah” <https://sharianomic.wordpress.com/>, diakses pada 10 Nov 2018, pukul 11.00 WIB.

¹⁰Dirwaz Muhammad Kemal, “Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2016.” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2018), h. 43.

pihak kepada pihak *minus* dana. Dengan demikian, bank dengan sendirinya memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan umat, jika bank mampu memobilisasikan uang masyarakat, secara tidak langsung ataupun melalui lembaga keuangan non bank untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana maka dibutuhkan sebuah lembaga yang disebut bank.

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk investasi yang telah direncanakan.¹¹ Bank syariah melandasi kegiatan penyaluran pembiayaannya dengan Al-Qur'an dan hadist. Al-Qur'an sudah sangat jelas melarang riba. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275 Allah Berfirman

¹¹Muhamad, 2005, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta, UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN, h. 17

- QS Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفُومُونَ إِلَّا كَمَا يُفُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكِ بَيَّأْتُهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ (البقرة : ٢٧٥)

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya

Masih disurah yang sama ayat yang berbeda disebutkan: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba, jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Baqarah: 275-281). Atas dasar itu bank syariah mengimplementasikan pembiayaan yang bebas

riba. Pembiayaan bank syariah tidak menggunakan mekanisme bunga, melainkan menggunakan skema *mudharabah* dan *musyarakah* (akad jual beli sewa dengan penyerahan barang dibelakang), *murabahah* (akad jual-beli), *ijarah* atau *ijarah muntahiya bit tamlik* (akad sewa atau sewa beli) dan *qardh* (pinjaman) serta kombinasi dari akad-akad tersebut.¹²

Pembiayaan *murabahah* salah satu jual beli yang tidak dikenal pada zaman Nabi atau para sahabatnya. Menurutnya, para tokoh ulama mulai menyatakan pendapat mereka tentang *murabahah* pada seperempat pertama abad kedua Hijriyah, atau bahkan lebih akhir lagi.¹³

Tabel 1.1
Data PembiayaanMurabahahdanLabaBersih
(DalamMiliar Rupiah)

Tahun	Bulan	PembiayaanMurabahah	LabaBersih
2015	Januari	90.521	120

¹²Ikatan Bankir Indonesia,2014,*Memahami Bisnis Bank Syariah*,Jakarta,PT.Gramedia Pustaka Utama, h. 202-203

¹³Muhammad, 2005, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta, UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN, h. 119

	Februari	90.507	214
	Maret	91.367	278
	April	91.074	326
	Mei	91.532	416
	Juni	92.223	372
	Juli	91.378	420
	Agustus	91.371	431
	Septembe r	92.146	528
	Oktober	91.992	613
	Novembe r	92.289	697
	Desember	93.642	635
2016	Januari	93.561	151
	Februari	92.815	238
	Maret	92.630	368
	April	93.017	441
	Mei	93.982	-14

	Juni	95.341	563
	Juli	95.114	535
	Agustus	95.084	414
	Septembe r	107.839	674
	Oktober	108.194	498
	Novembe r	109.158	976
	Desember	110.063	952
2017	Januari	109.159	165
	Februari	109.702	327
	Maret	110.858	543
	April	110.922	711
	Mei	111.994	9.21
	Juni	113.423	1.084
	Juli	111.356	1.197
	Agustus	112.288	1.253
	Septembe	113.358	1.455

	r		
	Oktober	114.188	972
	Novembe r	114.215	1.119
	Desember	114.494	987

Sumber: LaporanKegiatan Usaha Bank UmumSyariah (diolah)

Dilihatdaritabel di atas pembiayaan murabahah dari bulan Januari mencapai Rp.90,521 sedangkan bulanselanjutnyahingga Desember 2017 mengalami kenaikan atau penurunan secara terus menerus mencapai Rp.114,494. Dan Laba Bersih dari Januari sampai Desember 2017 mengalami setiap bulannya atau mengalami kenaikan atau penurunan secara fluktuatif setiap tahunnya.

Solusi yang diberikan berdasarkan masalah di atas menegaskan efektifitas dan efesiensi manajemen suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan melalui pembiayaan yang merupakan salah satu produk bank syariah. Sumber dana yang dimiliki bank yaitu berasal dari simpanan dan

pembiayaan masyarakat salah satunya pembiayaan, sumber dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah 2015-2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha yang paling utama dari suatu perbankan adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Kegiatan penghimpunan dana sebagian besar bersumber dari dana masyarakat, baik berupa tabungan, deposito, dan giro. Sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai lembaga perantara (*intermediast*) antara orang yang kelebihan dana dan orang yang membutuhkan dana, maka bank akan mengelola dananya sesuai optimal, salah satunya dengan

¹⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 196

mengalokasikan dana yang dihimpun ke aktiva produktif yaitu pembiayaan. Pembiayaan ini yang akan meningkatkan pendapatan bank itu sendiri yang berupa pendapatan atau laba perusahaan.

2. Laba perbankan syariah pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan yang signifikan, sedangkan pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang sangat kecil dan stagnan pada tahun 2015. Maka dalam hal ini, selama tiga tahun terakhir laba perbankan syariah mengalami pertumbuhan.
3. Semakin meningkatnya pembiayaan maka akan semakin meningkatnya pendapatan bagi hasil tetapi belum tentu meningkatkan laba bersih perusahaan dikarenakan adanya beberapa faktor seperti pembiayaan yang bermasalah dan adanya beban-beban operasional yang terlalu besar, pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan aset bank syariah.
4. Dengan demikian apakah dengan data tersebut penelitian ini bersifat signifikan atau positif, hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan ketika

pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, karena semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank.

5. Dilihat dari perbesarannya, laba Bank Umum Syariah lebih kecil dibandingkan dengan laba Unit Usaha Syariah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus kepada hal-hal yang menjadi pusat permasalahan, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan dan laporan rasio keuangan bulanan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2017
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Pembiayaan Murabahah sebagai variabel bebas, dan Laba Bersih sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih di BUS 2015-2017?
2. Seberapa Besar Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih di BUS 2015-2017?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada BUS tahun 2015-2017?
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada BUS 2015-2017?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah.

2. Bagi Akademisi

Dalam akademisi, penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dibidang perbankan, khususnya perbankan syariah dalam hal ini yang berkaitan dengan pembiayaan *murabahah* bank syariah.

3. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* bank syariah sehingga kegiatan perbankan syariah tetap berjalan dengan baik.

4. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada nasabah dalam memilih produk bank syariah, salah satunya dalam pembiayaan *murabahah*. Sehingga nasabah mempunyai gambaran

tentang bagaimana kondisi perbankan syariah yang dapat menguntungkan kepada bank dan nasabah.

G. Kerangka Pemikiran

Salah

salah satu produk pembiayaan adalah murabahah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan laba bank adalah murabahah.

Dengan harga beli barang yang relative murah kemudian dijual kembali kepada pelanggan dengan sistem kredit secara otomatis bank memiliki margin keuntungan yang saling menguntungkan antara penjual dan pembeli, karena sesuai kesepakatan.

Laba merupakan selisih antara komponen yang terdapat pada rekening pendapatan dengan komponen yang terdapat dalam rekening biaya pada laporan laba rugi bank. Bank merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank, dimana setiap aktivitas bank yang berupa transaksi bank yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan dan disajikan dalam laporan keuangan yang

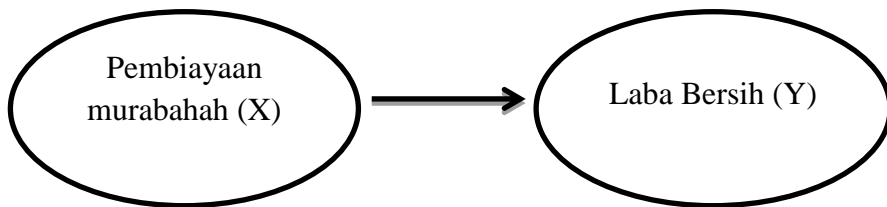
digunakan untuk mengukur hasil operasi bank pada suatu periode tertentu. Ukuran keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari besar kecilnya laba. Sebab dengan dengan laba yang diperoleh bank merupakan ukuran keberhasilan bahwa bank telah bekerja secara efisien.

Sebuah bank dituntut untuk mempertahankan masalah efisiensi karena meningkatnya persaingan bisnis dan standar hidup konsumen. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam mengarahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha. Masalah efisiensi atau laba bersih berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja bank.

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis yaitu untuk memberikan gambaran sistematis penelitian ini, bahwa

penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Dalam uraian gambar di atas menjelaskan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap laba bersih, karena pembiayaan murabahah diatas termasuk akad jual beli dimana pihak bank menyediakan uang untuk keperluan usaha nasabah dengan jaminan yang sudah tertera dalam perjanjian tersebut. Pada dasarnya gambar diatas menjelaskan bagaimana permasalahan yang diambil dalam pembuatan skripsi ini dimana skripsi tersebut menguraikan tentang masalah-masalah yang sudah ditentukan pada halaman sebelumnya, yang menjelaskan bagaimana pembiayaan murabahah yang ada di Bank Umum Syariah (BUS) berpengaruh terhadap laporan keuangan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka pemikiran, sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Teoritis. Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan dan mendeskripsikan dari variabel-variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab Keempat: Deskripsi Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi

data, uji hipotesis, serta beberapa uji statistika yang digunakan untuk menguji variabel penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima: Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.¹

Menurut Antonio M. Syafi'I, pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi

¹ Ismail, eds 1, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 105

dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

- b. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

B. Pembiayaan *Murabahah*

1. Pengertian *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli antara dua belah pihak, dimana pembeli dan penjual menyepakati harga jual, yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. Pemahaman lain *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang di sepakati oleh penjual dan pembeli. *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai, bisa juga secara bayar tanggung atau bayar dengan angsuran.² Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 04/DSN-

² Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), h. 95

MUI/IV2000 pengertian murabahah, yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.³ Jadi singkatnya, merabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam murabahah ditentukan beberapa *required rate profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).⁴

Seiring dengan perkembangannya, *murabahah* perbankan syariah didefinisikan sebagai jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli barang antara bank dan nasabah dengan cara pembayaran angsuran. Dalam perjanjian murabahah, bank membiayai pembelian barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang dan kemudian menjualnya

³ Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), h. 57

⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 103

kepada nasabah tersebut dengan menambahkan suatu mark-up atau margin keuntungan. Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost plus profit*.⁵

2. Dasar Hukum Murabahah

a. Pengaturan dalam Hukum Positif

1. Pasal 1 ayat (13) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan
2. PBI No. 9/19/2007 jo. PBI No. 10/16/PBI/2008 tentang pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah;
3. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/17/PBI/2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit usaha Syariah;
4. Ketentuan Pembiayaan *murabahah* dalam praktik perbankan syariah di Indonesia dijelaskan dalam

⁵ Wazin, *Prinsip-prinsip Murabahah dalam Pembiayaan Konsumen Studi Kasus Jual-Beli Kredit Motor Pada Perusahaan Pembiayaan*, (Serang: FTK Banten Press & LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014), h. 4

Fatwa Dewan Syariah Nasional No.
04/DSN:MUI/IV/2000 tentang *murabahah*;

5. Pasal 19 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur mengenai kegiatan usaha Bank Umum Syariah yang salah satunya adalah pembiayaan *murabahah*.⁶

Jual beli sebagai perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya peralihan hak atas sesuatu barang dari pihak menjual kepada pihak pembeli, mempunyai landasan hukum yang dapat kita jumpai dalam al-Qur'an, Hadis dan Ijma yaitu sebagai berikut:

b. Berdasarkan Al-Qur'an

- QS Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكِ بَيَّاتُهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا

⁶ Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta. UII Press Yogyakarta, 2012), h. 29

سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ (البقرة : ٢٧٥)

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhanNya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni nereka; mereka kekal di dalamnya.

- QS An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا (النساء : ٢٩)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

c. Berdasarkan Al-Hadis

Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.*"

(HR. Al-Baihaqi, Ibnu Majah, dan Shahih menurut Ibnu Hibban).

Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga hal yang mengandung keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah) dan mencapur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah tangga bukan untuk dijual.*" (HR Ibnu Majah dan")

3. Rukun dan Syarat Muarabahah

Menurut mayoritas (jumkur) ahli-ahli hukum islam, rujun yang membentuk akad *murabahah* ada empat.⁷

- d. Adanya penjual (*ba'i*) ;
- e. Adanya pembeli (*musytari*);
- f. *Objek atau barang (mabi')* yang diperjual belikan ;

⁷ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah... h. 122*

g. Harga (*tsaman*) nilai jual barang berdasarkan mata uang,

Sementara itu, syarat *murabahah* yaitu

- a. Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah;
- b. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan;
- c. Kontrak harus bebas riba;
- d. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian;
- e. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang. Jadi disini terlihat adanya unsur keterbukaan;

4. Tujuan/Manfaat Murabahah

Pembiayaan *murabahah* digunakan oleh bank untuk memfasilitasi nasabah melakukan pembelian dalam rangka memenuhi kebutuhan akan:

- a. Barang konsumsi seperti rumah, kendaraan/alat transportasi, alat-alat rumah tangga dan sejenisnya (tidak termasuk proses renovasi atau membangun).
- b. Pengadaan barang dagangan
- c. Bahan baku atau bahan pembantu produksi (tidak termasuk proses produksi).
- d. Barang modal seperti pabrik, mesin dan sebagainya.
- e. Barang lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah dan disetujui bank.
 - 1) Bagi Bank
 - a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana;
 - b) Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin;
 - 2) Bagi Nasabah
 - a) Merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank;
 - b) Dapat mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.⁸

⁸ Muhamad, eds 1. iManajemen Dana Bank Syariah (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 47

5. Jenis-jenis Pembiayaan Murabahah

a. *Murabahah* tanpa pesanan (bersifat tidak mengikat)

Yaitu bank bertindak sebagai penjual barang yang diperolehnya tanpa mendapatkan pesanan lebih dahulu dari nasabah.⁹

b. *Murabahah* dengan pesanan

Murabahah dengan pesanan adalah suatu penjualan dimana dua pihak atau lebih bernegosiasi dan berjanji satu sama lain untuk melaksanakan suatu kesepakatan bersama, dimana pemesan (nasabah) meminta bank untuk membeli asset yang kemudian dimiliki secara sah oleh pihak nasabah. Nasabah menjanjikan kepada bank untuk membeli asset yang telah dibeli dan memberikan keuntungan atas pesanan tersebut. Janji pemesan di dalam *murabahah* berdasarkan pesanan bisa bersifat mengikat dan bisa bersifat tidak mengikat.

⁹ Hasbi Ramli, *Teori Dasar Akuntansi Syariah* (Jakarta : Renaisan, 2005), h. 52

6. Pembiayaan Murabahah dalam Perbankan Syariah

Murabahah umumnya dapat diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembeli domestik maupun barang-barang investasi, baik domestik maupun luar negeri, seperti melalui *letter of credit* (L/C). Skema ini banyak digunakan karena sederhana dan tidak terlalu asing bagi yang sudah biasa bertransaksi dengan dunia perbankan pada umumnya. Kalangan perbankan syariah di Indonesia banyak menggunakan murabahah secara berkelanjutan seperti untuk modal kerja, padahal sebenarnya murabahah adalah kontrak jangka pendek dengan sekali akad. Akad murabahah lebih sesuai untuk skema modal kerja, karena mengingat prinsip murabahah memiliki fleksibilitas yang tinggi.¹⁰

C. Pengertian Laba dan Laba Bersih

1. Pengertian Laba

Labanya ialah selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*) yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 106

kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapai secara efektif. Sebelum dibuat perencanaan laba terlebih dahulu dibuat peramalan penjualan dan peramalan harga, dan diadakan klafikasi biaya semi variabel. Tujuan klafikasi biaya semi variabel adalah untuk menetapkan prilaku biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya untuk memudahkan perencanaan laba.¹¹

Ada tiga definisi yang membahas mengenai laba, ketiganya memiliki sudut pandang yang berbeda-beda:

- a. *Committee On Terimmologi* mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasional.
- b. *AOBD Statement* mendefinisikan laba sebagai kelebihan *deficit* pengasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

¹¹ Dasrano Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta : Diadit Media, 2005), h. 160

c. FASB *Statement* mendefinisikan laba sebagai perubahan dalam equity (*net asset*) dari suatu *entity* selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik. Dalam *income* termasuk seluruh perubahan dalam *equity* selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik.¹²

Pada konsepnya laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun menyetor laba usaha sekarang yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham. Laba akuntansi atau laba yang dilaporkan berbeda dengan laba ekonomi hal ini disebabkan karena akuntan menggunakan kriteria berbeda untuk menentukan laba. Menurut K.R Subramanyam dan Jhon J Wild berikut penjelasan mengenai konsep laba ekonomi dan laba akuntansi :

¹² Sofyan Syarif Harahap, *Teori Akuntansi , Edisi Revisi* (Jakarta : Raja Wali Pers, 2003), h. 288.

1) Konsep Laba Ekonomi (*economic income*) ditentukan dengan cara melihat arus kas dengan nilai sekarang dari prediksi arus kas masa depan, khususnya dipresentasikan dengan perubahan nilai pasar asset usaha bersih. Laba ekonomi sendiri terbagi menjadi laba permanen dan laba operasi. Laba permanen (*permanent income*) merupakan rata-rata laba yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umunya, dengan kondisi masa usaha sekarang. Sedangkan Laba Operasi(*operating income*) yang merujuk pada laba yang timbul dari kegiatan operasi kegiatan operasi perusahaan.

2) Konsep Laba Akuntansi

Laba akuntansi atau laba dilaporkan (*accounting income or reported*) ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba akuntansi sangat merefleksikan aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan

pengukuran laba secara langsung seperti kedua laba lainnya.¹³

2. Pengertian Laba Bersih

Pengertian laba dalam Al-Qur'an ialah kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Jadi, tujuan menyempurnakan modal pokok utama berdagang adalah melindungi, menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba.

Laba, (*income*-disebut juga *earnings* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasai usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perubahan yang paling diminati dalam pasar uang. Pemahaman dua peranan ini penting untuk analisis.menentukan dan menjelaskan laba

¹³ K.R Subramanyan, Jhon J Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014 h. 111-112

usaha pada suatu periode merupakan tujuan utama laporan laba rugi.¹⁴

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.¹⁵ Menurut PSAK no. 1 2013, penentuan laba bersih ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penghasilan-Hak pihak ketiga atas bagi hasil-Beban}$$

Laba bersih dapat dipengaruhi oleh pembiayaan pada bank syariah, dimana ada pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan. Berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang diperolehnya, kontrak bisnis dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *Natural Uncertainty dan Natural Certainty Contracts*. *Natural Uncertainty Contracts*

¹⁴ K.R Subramanyam, Jhon J Wlid, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 109

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 303

adalah kontrak dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu. Keuntungan yang diperoleh bank berdasarkan pada jenis kontrak yang dikehendaki oleh nasabah. Kontrak-kontrak yang termasuk kelompok *Natural Uncertainty Contracts* adalah kontrak mudharabah, musyarakah, musaqah, mukharabah dan lain-lain. Sedangkan kontrak-kontrak yang termasuk kelompok *Natural Certainty Contracts* adalah jual beli, upah-mengupah, sewa-menyewa dan lain-lain.¹⁶

Laba bersih akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh bank syariah tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Perubahan laba pada setiap periode juga dipengaruhi oleh besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat.

¹⁶ Taufik Hidayat, *Buku Pintar....*, h. 51

Tinggi rendahnya pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank akan berpengaruh pada besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh bank, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba bersih dan profitabilitas bank.

Laporan laba (rugi) bersih menggambarkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya yang di kelompokkan secara berjenjang (*multiple step*) dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan lainnya.¹⁷

Laporan laba (rugi) bersih komprehensif dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *single statement approach* dan *two statement approach*. Pendekatan *single statement* menyajikan laporan laba (rugi) bersih dan laporan pendapatan komprehensif dalam satu laporan. Sedangkan pendekatan *two statement approach* menyajikan terpisah. Informasi yang disajikan dalam laporan laba (rugi) bersih komprehensif, minimal :

¹⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Inetrn Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 319

- a. Pendapatan
- b. Biaya keuangan
- c. Bagian laba/rugi asosiasi
- d. Beban pajak
- e. Laba rugi
- f. Pendapatan komprehensif lain
- g. Bagian pendapatan komprehensif dari asosiasi
- h. Total laba-rugi komprehensif
- i. Jumlah tunggal dari :
 - 1) Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan
 - 2) Keuntungan atau kerugian setelah pajak dikurangi biaya untuk asset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan.¹⁸

Laba (rugi) bersih sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang

¹⁸ Ikatan Bankit Indonesia, *Memahami Audit Inetrn Bank*, h. 321-322

lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba akuntansi dengan berbagai interpretasi diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang mewujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*), pengukur prestasi atau kinerja badan usaha manajemen, dasar penentuan besar pengenaan pajak, alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara, dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik, alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang, dasar kompetensi dan pembagian bonus, alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, dasar pembagian deviden.¹⁹

¹⁹ Novi Fadhila "Anilisis Pembiayaan Mudarabah dan Murabahah Terhadap Bank Syariah Mandiri", Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 15 No. 1 (Maret 2015), h 71

D. Karakteristik Laba

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu dan laba bersih didasarkan pada prinsip perbandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.²⁰

²⁰ Muhammad Ziqri, *Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas BANK*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), h. 66

E. Manfaat Laba Bagi Bank Syariah

Keberhasilan bank dalam menghimpun dan memobilisasi dan masyarakat, tentu akan meningkat dana operasionalnya yang akan dialokasi ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba rugi bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- a. Untuk kelangsungan hidup, tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai operasional bank.
- b. Berkembang atau tumbuh semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.
- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai agen pembangunan, bank juga tidak lepas dari tanggung jawab

sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum.²¹

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi bahwa yang mempengaruhi laba antara lain :

Ada tiga faktor-faktor yang bisa mempengaruhi laba : (1) Biaya yang tidak timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga atau jual produk yang bersangkutan, (2) Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan, (3) Volume Penjualan Produksi, Besarnya volume produksi penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.²²

Biaya merupakan salah satu faktor penting perekonomian biaya yang dikeluarkan oleh produsen akan menjadi acuan untuk memperoleh laba yang dihasilkan, semakin banyak biaya yang dikeluarkan maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula harga suatu yang dikeluarkan. Barang secara

²¹ Fianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 17-18

²² Mulyadi, *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, & Rekayasa, Edisi 3*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), h. 513

tidak langsung hal ini dapat meningkatkan laba yang kita hasilkan.

Jadi harga adalah alat pengukur dasar sebuah sistem ekonomi karna harga mempengaruhi alokasi faktor-faktor produksi. Harga sebuah produk/jasa merupakan faktor penentu utama permintaan pasar, harga mempengaruhi posisi pesaing atau saham pasar dari perusahaan, sewajarnya jika harga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan dan laba bersih.

Banyaknya penjualan akan mempengaruhi tinggi maka biaya produksi jika penjualannya tinggi maka biaya produksinya pun akan semakin banyak, karena ketika penjualan meningkat maka pembelian bahan baku untuk produksi pun meningkat sehingga akan mempengaruhi terhadap biaya produksinya.

G. Pengukuran Laba Menurut Islam

Dasar-dasar pengukuran laba menurut islam:

- a. *Taqlib* dan *Mukhatarah* (Interaksi dan Resiko). Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli atau jenis-jenis apapun yang

dibolehkan syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau risiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada putaran lain.

- b. *Muqabalah*, yaitu perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir itu dengan nilai barang yang pada awal periode yang sama. Juga bisa dengan membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *income* (pendapatan).
- c. Keutuhan modal pokok, yaitu laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi. Berdasarkan nilai ini, ada dua macam laba yang terdapat pada akhir tahun, yaitu laba yang berasal dari proses jual beli dalam setahun dan laba suplemen, baik yang

nyata maupun yang abstrak karena barang-barangnya belum terjual.

- d. Laba dari produksi, hakikatnya dengan jual beli dan pendistribusian, yaitu penambahan yang terjadi pada harta selama setahun dari semua aktivitas penjualan dan pembelian atau memproduksi dan menjual yaitu dengan pergantian barang menjadi uang dan pergantian uang menjadi barang dan seterusnya, maka barang yang belum terjual pada akhir tahun juga mencakup penambahan yang menunjukkan perbedaan antara harga yang pertama dan nilai harga yang sedang berlaku. Berdasarkan nilai ini, ada dua macam laba yang terdapat pada akhir tahun, yaitu laba yang berasal dari proses jual beli dalam setahun dan laba suplemen, baik yang nyata maupun yang abstrak karena barang-barangnya belum terjual.
- e. Penghitungan nilai barang di akhir tahun, tujuan penilaian sisa barang yang belum sempat terjual di akhir tahun adalah untuk perhitungan zakat atau untuk menyiapkan neraca-neraca keuangan yang didasarkan pada nilai penjualan yang

berlaku di akhir tahun itu, serta dilengkapi dengan daftar biaya-biaya pembelian dan pendistribusian. Dengan cara ini, tampaklah perbedaan antara harga yang pertama dan nilai yang berlaku yang dapat dianggap sebagai laba abstrak.

Proses penilaian yang di dasarkan pada nilai pasaran (penjualan) itu berlaku untuk barang dagangan, sedangkan penilaian pada modal tetap berlaku untuk menghitung kerusakan-kerusakan (yang merupakan salah satu unsur biaya produksi), maka penilaiannya harus berdasarkan harga penukaran.²³

H. Hubungan Antar Variabel

Setiap bank pasti menghimpun dan menyalurkan dananya untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan pengalokasikan dana bank tersebut melalui pembiayaan yang sering banyak digunakan di bank syariah. Akad-akad yang dimiliki oleh bank syariah lebih memiliki kelebihan di banding kredit yang ditawarkan bak konvensional, salah satunya adalah tidak ada sistem bunga dalam pembiayaan tidak seperti bank konvensional

²³ Ayu Arina, Rohmatin, *Penghasilan Benban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2014* (Tulungagung: Skripsi : 2014)

yang menggunakan sistem bunga, yang apabila sewaktu-waktu bisa berubah mengikuti fluktuasi BI *rate*.

Salah satu pembiayaan di bank syariah yaitu penyaluran pembiayaan *Istishna'*. Dari penyaluran pembiayaan *Istishna'* tersebut akan menghasilkan pendapatan, dimana pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh bank dari aktivitas pembiayaan, penjualan produk/jasa. Dari pendapatan diperoleh laba dari hasil perhitungannya, semakin banyak nasabah yang menggunakan pembiayaan *istishna'* maka laba yang diperoleh bank akan meningkat, dengan cara membandingkan keuntungan atau laba dan modal yang dimilikinya.

I. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi hasil dari studi penelitian terutama pada skripsi yang lebih dulu membahas fokus yang sama dalam ringkasan tersebut, harus digali kelebihan dan kekurangan skripsi yang telah ada, berikut beberapa skripsi terdahulu:

1. Muhamamad Yusuf Hasyim, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2014. Judul “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih di Bank Syariah Mandiri Tbk.”

Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu jenis pembiayaan yang banyak diminati masyarakat perbankan syariah. Sedangkan laba bersih adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang ditanggung dalam operasional perusahaan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : adakah hubungan antara pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih di Bank Syariah Mandiri Tbk cukup efisien. Seberapa besar pengaruh penyaluran pembiayaan *murabahah* terhadap penyaluran terhadap laba bersih di Bank Syariah Mandiri Tbk. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan penyaluran pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih di Bank Syariah Mandiri Tbk. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran

pembiayaan *murabahah* terhadap laba di Bank Syariah Mandiri Tbk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Tujuannya untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh berupa laporan laba bersih dan neraca kemudian dihitung menggunakan analisis korelasi determinasi analisis regresi uji multikolinieritas dan uji t.

Perkembangan penyaluran pembiayaan *murabahah* pada BSM selama 3 tahun, jika dilihat perbulannya menunjukkan perkembangan yang naik, namun secara kumulatif dari tahun 2011-2013 penyaluran *murabahah* terjadi peningkatan pada tahun 2011-2012 Rp. 19.594.952. dan pada tahun 2012-2013 penyaluran pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan sebesar Rp. 27.338.553. berdasarkan hasil SPSS, untuk mengetahui penyaluran pembiayaan *murabahah* maka ditemukan koefisien korelasi sebesar $r = 0,732$ termasuk pada kategori kuat. Jadi hubungan yang

terdapat antara penyaluran *murabahah* terhadap laba kuat. Pada table hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil koefisien determinansi sebesar 0,537. Yang artinya 53% perubahan variabel Y (Laba) dipengaruhi oleh variabel X (Murabahah), dari sisinya 47% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

2. Vira Dina Ira, UIN Raden Patah Palembang, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Laba Bersih (Studi PT.Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015)”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode tahun 2011-2015 (PT. Bank Syariah Mandiri). Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 untuk menguji pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini diperkuat dan di dukung oleh

uji t (parsial) yang menghasilkan nilai sig. t terbesar 0,041 dimana $\leq \alpha$ (0,05). Dan berdasarkan hasil uji t pada tabel maka dapat diketahui bahwa variabel *murabahah* menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar 2,215 dan t_{tabel} sebesar 2,110. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,215 > 2,110$).

3. Arifa Nuraeni, Universitas Mercubuana Jakarta, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Istishna terhadap Laba Bersih (Studi PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2011)”

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah ada pengaruh dari pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *istishna* terhadap laba bersih (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah). Penelitian menggunakan metode penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode tahun 2008-2011 (PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia). Metode pengumpulan data sekunder yang data penelitian mencakup data keuangan triwulan dari Maret 2008 sampai dengan Desember 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi

berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21 untuk menguji pengaruh pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *istishna* terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *istishna* secara simultan (Uji F) berpengaruh terhadap laba bersih pada perbankan syariah. Sedangkan secara parsial (Uji t) pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih, pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih, dan pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perbankan syariah.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hipo* (*hypo*) dan *tesis* (*thesis*). Hipo berarti kurang dari dan tesis pendapat. Dan dipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat masif sementara, yang benar-benar berstatus sebagai tesis. Sifat sementara dari hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah

atau diganti dengan hipotesis lain yang tepat.²⁴ Jadi hipotesis merubakan dugaan sementara permasalahan sampai akhirnya nanti akan dibuktikan dengan hipotesa berdasarkan penelitian yang telah teruji kebenarannya melalui data yang sudah terkumpul.

Adapun rumusan hipotesis atau kesimpulan sementara dari penelitian adalah:

1. Ho : Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di Bank Umum Syariah periode 2015-2017
2. Ha : Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di Bank Umum Syariah periode 2015-2017

²⁴ Soratno dan Lincolin Arsyaf, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis.*, (Jakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2008), h. 19

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah, objek yang diteliti penulis adalah Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui websate www.ojk.go.id. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan tahun pengamatan dari 2015-2017 dengan meneliti laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kerugiaan dan tujuan tertentu.¹ Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka-angka untuk menganalisa dan menjawab secara ringkas dan jelas

¹ Edy Supriyadi, *SPSS + Amos* (Jakarta: Penerbit in Media, 2014), h. 2.

menhenai pengaruh dan besarnya pengaruh suatu peristiwa, masalah yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan . metode penelitian ini mrngumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur.²

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih.

C. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang

² Edy Subriyadi, *SPSS + Amos... h. 7.*

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu www.ojk.go.id.

2. Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.³

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram, data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁴ Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis

³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), Edisi Kedua, h. 48.

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian...* h. 42.

yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁶

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literatur, jurnal dan *website-website* resmi terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu penelusuran dan pengolahan data

⁵ Etta Mamang Sangadji dan Supiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta), h. 154.

⁶Syofian Siregor, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 17.

yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga.⁷ Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri data historis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berkaitan dengan Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017.

Dalam hal ini, penulis juga mengumpulkan data dengan menggunakan data *time series*. Data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan,

⁷Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Satra*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), h. 83.

bulanan atau tahunan. Misalnya neraca perusahaan mulai tahun 1980 sampai tahun 1997. Jadi tidak boleh ada data yang hilang diantara tahun-tahun itu.⁸

2. Pengolahan Data

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017, maka penulis menggunakan alat analisis regresi linier sederhana dalam mengolah datanya dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *statistic product and service solution* (SPSS).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.⁹ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian...* h. 42.

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 143.

kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 16.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data antar lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan prosentase.¹⁰

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menjelaskan mengenai hubungan antar dua variabel yang biasanya dapat

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2012), h. 206

dinyatakan dalam suatu regresi, serta merupakan teknik dalam statistika parametrik yang digunakan secara umum untuk menganalisis rata-rata respon dari variabel Y yang berubah sehubungan dengan besarnya variabel intervensi dari variabel X. Dalam regresi linier, variabel Y dapat disebut sebagai variabel respons, juga disebut sebagai variabel output dan tidak bebas (*dependen*). Adapun variabel X dapat disebut sebagai variabel *predictor* (digunakan untuk memprediksi nilai dari Y), juga dapat disebut variabel *explanatory*, input, *regressors*, dan bebas (*independen*).¹¹

Dalam regresi linier sederhana pada bagian “sederhana” ini menerangkan bahwa kita hanya mempertimbangkan satu variabel bebas. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh inflasi terhadap volume ekspor Provinsi Banten. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

¹¹ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresii: Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 63

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang dipredisikan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan. Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila harga koefisien korelasi tinggi maka harga b juga semakin besar, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil).¹²

ε = Error atau Galat

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS (*Ordinary Least Square*) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Regresi linear OLS adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Ordinary Least Square*. Di dalam model regresi ini, beberapa syarat yang harus terpenuhi agar model peramalan menjadi valid sebagai alat peramalan. Syarat-syarat tersebut apabila dipenuhi semuanya, maka model regresi linear tersebut dikatakan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*).¹³

Dalam regresi linear sederhana terdapat tiga jenis asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

¹³ Anwar Hidayat, "Pengetian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear dengan SPSS" <http://www.statistik.com>, diakses pada 31 Desember 2018, pukul 19.04 WIB.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendekteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹⁴ Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹⁵

Untuk pengujian hipotesis ini di gunakan hipotesis berikut :

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_a : Residual tidakberdistribusi normal.

¹⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian...*” h. 181.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), h. 160.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dari periode tertentu (et) berkolerasi dengan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya ($et-1$), pada kondisi kesalahan pengganggu tidak bebas tetapi satu sama lain saling berhubungan. Apabila kesalahan pengganggu periode t dengan $t-1$ berkolerasi maka terjadi kasus kolerasi antara variabel serial sederhana tingkat pertama. Jadi, autokolerasi adalah adanya kolerasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Umumnya autokolerasi banyak terjadi pada data *time series*. Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negative antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.¹⁶ Untuk memeriksa adanya autokolerasi, biasanya menggunakan Uji Durbin-Watson dengan membandingkan nilai DW. Distribusi DW terletak

¹⁶Husein Umar, *Metode Penelitian...* h. 182.

diantara dua distribusi d dan d adalah batas bawah nilai DW dan d adalah batas atas nilai DW.

Untuk $\rho > 0$ (autokorelasi positif), yaitu:

- 1) Jika $DW > d$ dengan $dk = n-k-1$ maka H_a diterima
- 2) Jika $DW < d$ dengan $dk = n-k-1$ maka H_0 ditolak
- 3) Jika $d < DW < d$ maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk $\rho > 0$ (autokorelasi negatif), yaitu:

- 4) Jika $(4-DW) \geq d$ maka H_a diterima
- 5) Jika $(4-DW) \leq d$ maka H_0 ditolak
- 6) Jika $d < (4-DW) < d$ maka tidak ada didalam keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak di dalam model.¹⁷

Untuk uji asumsi digunakan uji hipotesis

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Adanya autokorelasi

¹⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian...* h. 144.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas.¹⁹

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.
- 2) Uji Park
- 3) Uji Glejser
- 4) Uji *White*

¹⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian...* h. 179.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 134-138.

Secara formal, dapat juga dilakukan dengan melakukan uji hipotesis:

H_0 : asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi

H_a : asumsi homokedastisitas terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu rumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menentukan atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang hipotesis adalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik, langkah-langkah penyelidikan hipotesis disebut dengan pengujian hipotesis.²⁰

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.²¹

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen (X)* berpengaruh secara signifikan terhadap

²⁰Husein Umar, *Metode Penelitian...* h. 104.

²¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, h. 105.

variabel *dependen* (Y). Pedoman pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikan:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hipotesisnya yaitu:

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

b. Uji Koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.²² Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) atau negatif (-) misalnya.²³

- 1) Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan Variabel Y, bila variabel X naik, Maka variabel Y turun.
- 2) Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.

²²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h. 250-252.

²³Syofian Siregar, *Statistika Terapan...* h. 201-202.

Tabel 3.1**Tingkat kolerasi dan kekuatan hubungan**

No	Nilai Kolerasi (r)	Tingkat hubungan
1	0,00-0,09	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-0,100	Sangat Kuat

c. Uji Koefisien Determenasi (R^2)

Uji koefisien ketermenasi adalah angka yang menyatakan atau menggunakan untuk mengetahui atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).²⁴ Uji ini juga digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai

²⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manuak dan SPSS*, h. 252.

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.²⁵ Besarnya koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Semakin besar R^2 maka semakin besar (kuat) pula hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji ini dapat berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah:

- 1) Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat:

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{JK \text{ regresi}}{JK \text{ total terkorelasi}}$$

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...* h. 97.

2) Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara X dan Y , atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y .

$R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.²⁶

Nilai R^2 mempunyai interval mulai 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik

²⁶Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 64.

kesimpulan.²⁷ Variabel ini menggunakan dua variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen.²⁸ Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.²⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.³⁰ Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...* h. 31.

²⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian...* h. 48.

²⁹ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 3.

³⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian...* h. 48.

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³¹ Variabel dependen dalam penelitian ini ada Laba Bersih.

³¹ Sugiyono, *Statistika...* " h. 3.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1
Perkembangan Pembiayaan *Murabahah* dan Laba Bersih
Bank Umum Syariah Periode 2015-2017
(dalam Miliar rupiah)

Tahun	Bulan	Pembiayaan Murabahah	Laba Bersih
2015	Januari	90.521	120
	Februari	90.507	214
	Maret	91.367	278
	April	91.074	326
	Mei	91.532	416
	Juni	92.223	372
	Juli	91.378	420
	Agustus	91.371	431
	September	92.146	528
	Oktober	91.992	613
	November	92.289	697

	Desember	93.642	635
2016	Januari	93.561	151
	Februari	92.815	238
	Maret	92.630	368
	April	93.017	441
	Mei	93.982	-14
	Juni	95.341	563
	Juli	95.114	535
	Agustus	95.084	414
	September	107.839	674
	Oktober	108.194	498
	November	109.158	976
	Desember	110.063	952
2017	Januari	109.159	165
	Februari	109.702	327
	Maret	110.858	543
	April	110.922	711
	Mei	111.994	9.21

	Juni	113.423	1.084
	Juli	111.356	1.197
	Agustus	112.288	1.253
	September	113.358	1.455
	Oktober	114.188	972
	November	114.215	1.119
	Desember	114.494	987

Sumber : Laporan Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah (diolah)

Dilihat dari tabel di atas pembiayaan *murabahah* dari Januari 2015 sampai Desember 2017 mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuasi. Pada pembiayaan *murabahah* dari Januari 2015 sampai Agustus 2016 mengalami penurunan secara terus menerus mencapai Rp.95,084 sedangkan September 2016 sampai Desember 2017 mengalami peningkatan secara terus menerus mencapai Rp.114,494. Dan Laba Bersih dari Januari 2015 sampai 2017 mengalami setiap bulannya atau mengalami kenaikan atau penurunan secara fluktuatif setiap tahunnya

A. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviasi*), nilai minimum dan maksimum serta seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu pembiayaan *murabahah* (X) dan laba bersih (Y) selama periode 2015-2017. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS 16. adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

(Minimum, Maksimum, Mean, dan Std.Deviasi)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Murabahah	36	90507.00	1.145	1.00915	9618.27732
Laba Bersih	36	-14.00	1455.00	5.99442	359.32504
Unstandardized Residual	36	-6.59192E2	5.163912	.0000000	2.458152772
Valid N (listwise)	36				

(Sumber: Data olahan SPSS Versi 16.0)

Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 36 data yang berasal dari sampel Bank Umum Syariah (BUS) 2015-2017. Dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan *murabahah* menjadi sampel berkisar 90507.00 sampai dengan 1.145 dengan rata-rata sebesar 1.00915 standar deviasi variabel inflasi sebesar 9618.27732. variabel perolehan laba bersih yang menjadi sampel berkisar antara 14.00 sampai dengan 1455.00 dengan nilai rata-rata sebesar 5.99442 standar deviasi variabel perolehan laba bersih sebesar 359.32504.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian dengan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan SPSS 16 maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 4.3
Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2150.260	444.243		-4.840	.000		
Pembiayaan Murabahah	.027	.004	.729	6.217	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\text{Lag } Y = a + n \text{ lag } X$$

$$\text{Lag } Y = -2150.260 + 0.027 X$$

Dimana: Y = Laba Bersih

X = Pembiayaan *Murabahah*

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 2150.260 menyatakan bahwa, apabila pembiayaan murabahah (x) nilainya 0, maka volume laba bersih (y) nilainya sebesar 2150.260.

- b. Koefisien regresi variabel X sebesar 0.027 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah pembiayaan *murabahah* akan mempengaruhi kenaikan jumlah laba bersih sebesar 0.027. jika dilihat dari koefisiennya bahwa koefisien bernilai positif, maka terjadi hubungan positif bagi pembiayaan *murabahah* dengan laba bersih. Semakin tinggi jumlah pembiayaan *murabahah* maka akan semakin meningkat jumlah laba bersih bank.

3. Uji Asumsi Klasik

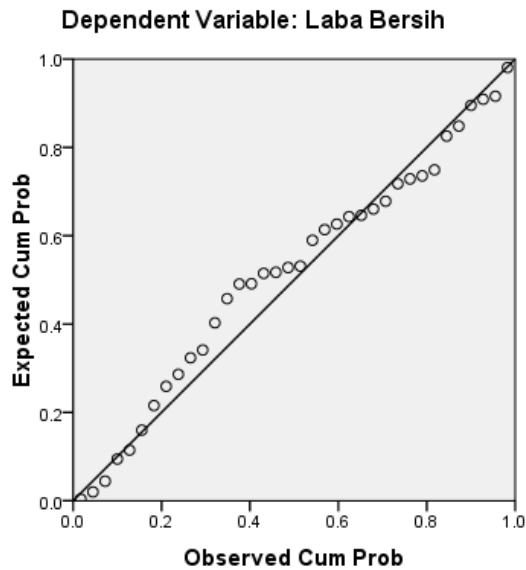
a. Uji Normalitas

Uji normalitas di maksud untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.¹ Dengan kata lain dapat melihat apakah data sampel bersal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data suatu model regresi dapat diidentifikasi dengan dua

¹Suliyanto, *Ekonometrika Terapan:Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 69.

carayaitu analisis grafik dan uji statistic. Analisis grafik dapat dilihat dengan grafik *Normal Probability-Plot*. Sedangkan pada uji statistic dilakukan dengan uji *Non Parametric Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh hasil *output* P-P Plot sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot

Hasil yang ditunjukkan pada gambar P-P Plot diatas bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18748728E2
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.108
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.703

a. Test distribution is Normal.

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.703 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian uji Kolmogrov-Smirnov

memberikan kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak dipakai dalam penelitian karena data terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linearr ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya.² Uji yang digunakan dalam auto kolerasi ini yang di olah melalui SPSS 16 di dapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.532	.518	249.40401	1.030

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber; Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

²Imam Ghazali *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, h. 107

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW_{hitung} sebesar 1,030. Dengan diperoleh DW_{tabel} untuk “k=1” dan “N=36” adalah nilai dari dl (batas bawah) sebesar 1,4107 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,5245. Jadi berdasarkan pedoman uji statistic Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak di antara ($0 < d$, dl), yakni sebesar $0 < 1,030 < 1,5245$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokolerasi positif.

Autokorelasi Positif		Ragu-ragu		Tidak ada Autokorelasi		Ragu-ragu		Autokorelasi Negatif	
0	DL	DU	4-DU	4-DL	4				
<u>1,030</u>		1,4107		1,5245		2,4755		2,5893	

Sumber: Data diolah

Gambar 4.2

Hasil Durbin-Watson

Nilai DW 1,030 berada diantara 0 dan DL, maka terjadi autokolerasi positif pada regresi ini. Menurut Imam Ghozali (2016) untuk mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan uji

Durbin-Watson dengan metode *Cochrant Orcutt* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.958	50.83521664	1.560

a. Predictors: (Constant), lag_x

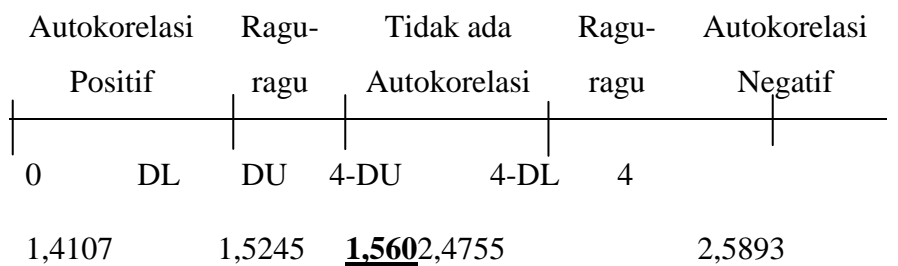
b. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas nilai DW_{hitung} sebesar 1,560. Dengan diperoleh DW_{tabel} untuk “k=1” dan “N=36” adalah nilai dari dl (batas bawah) sebesar 1,4107 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,5245. Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson dapat dilihat bahwa DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$), yakni sebesar $1,5245 < 1,560 < 2,4755$. Jika dapat

disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokolerasi karena nilai DW berada diantara dU dan 4-dU.



Sumber: Data diolah

Gambar 4.3

Hasil Durbin-Watson

c. Uji Heteroskedastisitas

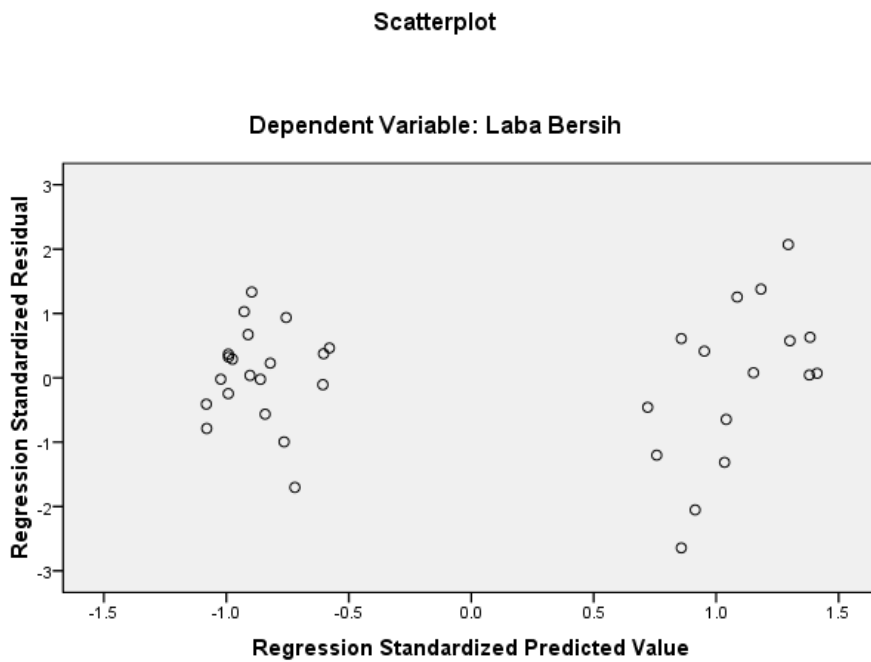
Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak asama pada semua pengamatan di dalamnya model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Scatterplot* yang di perkuat dengan menggunakan uji park. Penentuan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas detentukan taraf signifikan di atas 0,05 maka data diinterpretasikan tidak terjadi masalah

³Duwi Priyanto *SPSS Pengolahan Data Terpraktis* h. 108

heteroskedastisitas dan jika taraf signifikan dibawa 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari *Scatterplot*:



Gambar 4.4

Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa model titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Untuk menegaskan hasil uji dengan *scatterplot* diatas maka peneliti melakukan uji park dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	182.510	26.305		6.938	.000		
Unstandar dized Residual	-.180	.109	-.274	-1.661	.106	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil ini yang diperoleh dari Uji Glejser diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,106 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig lebih besar dari $0,05$. Sesuai dengan ketentuannya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig.} > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam

penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y), yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis yang digunakan yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan atau berpengaruh atau pengaruh antara pembiayaan *murabahah* (X) dengan laba bersih Bank Umum Syariah (Y).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara pembiayaan *murabahah* (X) dengan laba bersih Bank Umum Syariah (Y). Berikut hasil uji t pada dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2150.260	444.243		-4.840	.000		
Pembiayaan Murabahah	.027	.004	.729	6.217	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel 4.9 hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,217 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 005$ df (drajat kebebasan) = $(n-k-1) = (36-1-1) = 34$ maka besar t_{hitung} adalah 2,032. Dengan demikian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 6,217 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,005$ karena nilai t_{hitung} 2,032, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,217 > 2,032$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara dua variabel berskala interval atau berskala

rasio yaitu variabel independen (pembiayaan *murabahah*) dan variabel dependen (laba bersih). Hasil dari analisis menggunakan SPSS versi 16.0 diketahui koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.958	50.83521664	1.560

a. Predictors: (Constant), lag_y, lag_x

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan analisis koefisien korelasi diketahui bahwa $R=0,980$ menyatakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel pembiayaan *murabahah* dengan laba bersih sebesar 98,0% yang berarti bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki hubungan yang sedang terhadap laba bersih dikarenakan berada dalam interval koefisien 0,40-0,599

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. berikut hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.958	50.83521664	1.560

a. Predictors: (Constant), lag_y, lag_x

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,960. Hal ini berarti variabel independen (pembiayaan *murabahah*) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (laba bersih) sebesar 96,0%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 100% -

96,0% = 4,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti *investment rate* dan dana lainnya. Dengan kata lain pembiayaan *murabahah* memberi pengaruh terhadap laba bersih sebesar 96,0%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0. bisa dilihat bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih, ditinjau dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,217 > 2,032$ dengan nilai signifikan 0,000, karena nilai sig. 0,000 <, 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a di terima dengan kata lain variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 6,217 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih. Sehingga apabila pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan maka laba bersih pada Bank Umum Syariah juga akan mengalami kenaikan, karena jumlah pembagian laba meningkat ketika pendapatan bank syariah meningkat. Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,960 artinya 96,0% perubahan variable Pembiayaan *Murabahah* dipengaruhi oleh laba bersih dan sisanya

(100%-96,0=4,0%) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Dilihat dari hasil analisa koefisien korelasi tentang kekuatan hubungan antar variabel menunjukkan bahwa $R=0,980$ yang menyatakan bahwa pengaruh antara variabel pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih memiliki hubungan yang sedang karena berada dalam interval koefisien 0,40-0,599.

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} untuk pembiayaan *murabahah* adalah 6,217 lebih besar dari t_{tabel} ($6,217 > 2,032$) dengan taraf signifikan 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata kata lain variabel pembiayaan *murabahah secara individual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini didukung pula oleh Vera Dina Ira (2017) dengan judul “*Pengaruh pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih*” studi pada PT. Bank Syariah Mnadiri 2011-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara persial, pembiayaan *murtabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dari hasil penelitian di atas, maka bank syariah harus meningkat penyaluran pembiayaan dengan menyeimbangkan penghimpun dananya secara efektif dan efisien. Dari pembiayaan ini, maka bank dapat memperoleh keuntungan dari margin pembiayaan tersebut sehingga dapat meningkat pendapatan bank dan hal ini pula akan meningkatkan pada perolehan laba bersih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dihasilkan kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh pembiayaan murabahah yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal ini di tunjukkan pada nilai t_{hitung} sebesar 6,217 dan t_{tabel} 2,032 yang artinya bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $6,217 > 2,032$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah periode 2015-2017.
2. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,960. Hal ini berarti variabel pembiayaan *murabahah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah sebesar 96,0%. Artinya tingkat pengaruh

pembiayaan *murabahah* sebesar 96,0%. Sedangkan sisanya (100%-96,0%) sebesar 0,04% dipengaruhi faktor-faktor faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan agar terus meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan *murabahah* dengan tetap menggunakan aspek kehati-hatian dalam penyalurannya.
2. Bagi praktisi lembaga keuangan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menggunakan informasi terikat pembiayaan *murabahah* dan laba untuk dapat mengedukasi masyarakat yang untuk memudahkan dalam memahami pembiayaan di dalam bank syariah.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan dan memperpanjang periode waktu penelitian. Hingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Jakarta Penerbit Ghalia Indonesia, 2009.
- Ayu Arina Rohmatin, "Pengaruh Beban Operasional Pendapatan dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia." Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tulungagung, 2015.
- Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*, Yogyakarta. UII Press Yogyakarta, 2012.
- Dasrano Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Diadit Media, 2005.
- Desi Merlani, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA), Biaya Operating atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan Inflasi Terhadap Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri." Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Dirwaz Muhamad Kemal, "Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2016." Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH BANTEN, 2018.
- Edy Supriyadi, *SPSS + Amos*, Jakarta : Penerbit in Media, 2014.
- Etta Mamang Sangadji dan Supiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta.
- Fianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.

- Hasbi Ramli, *Teori Dasar Akuntansi Syariah*, Jakarta : Renaisan, 2005.
- Huesein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Inetrn Bank*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*
- Ismail, eds, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- K.R Subramanyan, Jhon J Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat,2014.
- Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspekti Ilmu Komunikasi dan Satra*, Bandung, Graha Ilmu, 2011.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*.
- Muhamad, eds 1. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : rajawali Pers,2015.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Muhammad Ziqri, *Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas BANK*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta, UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN.
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen : konsep Manfaat & Rekayasa*, Edisi 3, Jakarta : Salemba Empat, 2001.

- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Ghara ilmu, 2011.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010.
- Slamet sugiri, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: UNIT PENERBITAN DAN PERCETAKAN, 2009.
- Sofyan Syarif Haradap, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2003.
- Soratno dan Lincoln Arsyaf, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Biosnis*, Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2008.
- Sugioni, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suliyanto, *Ekometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*.
- Syofian Siregor, *Metode Penelitian Kuantitati dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSSI*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Wangsawidjajja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : Kompas Gramedia, 2012.
- Wazin, *Prinsip-prinsip Murabahah dalam pembiayaan Konsumen Studi Kasus Jual-Beli Kredit Motor Pada Perusahaan Pembiayaan*, Serang : FTK Banten Press & LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014.
- Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*, Surabaya: Salemba Empat, 2012.

JURNAL

Novi Fadhila “*Analisis Pembiayaan Mudarabah dan Murabahah Terhadap Bank Syariah Mandiri*”, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 15 No. 1 (Maret 2015), h. 71.

Ayu Arina, Rohmatin, *Penghasilan Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2014* (Tulungagung, Skripsi : 2014).

ARTIKEL

“Ini Lho Bank Syariah” [https:// sharianomic.wordpress.com/](https://sharianomic.wordpress.com/), diakses pada 10 Nov 2018, pukul 11.00 WIB

Anwar Hidayat, “Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear dengan SPSS” [http//ww.statistik.com](http://ww.statistik.com), diakses pada 31 Desember 2018, pukul 19.04 WIB.

Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)” www.ojk.go.id, diakses pada 10 Nov 2018, pukul 10.000 WIB.

“Undang-undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah”www.bi.go.id, diakses pada 10 Nov 2018, pukul 10.00 WIB.